

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Kondisi Fisik**

###### **a. Letak, Luas, Batas Wilayah**

Desa mirit petikusan merupakan desa yang terletak di sebelah utara di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Jarak Desa Mirit Petikusan ke Kecamatan Mirit sekitar 2 Km. Jarak Desa Mirit Petikusan ke Kabupaten sekitar 27 Km, sedangkan jarak Desa Mirit Petikusan ke Propinsi sekitar 152 Km. Secara astronomis, Desa Mirit Petikusan terletak pada  $7^{\circ}47'54''$  LS -  $109^{\circ}46'11''$ BT. Desa Mirit Petikusan memiliki luas 183 Ha. Desa Mirit Petikusan terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Ntek terletak disebelah utara dengan luas 62 Ha, Dusun Krajan dengan luas 55 Ha, Dusun Batang dengan luas 66 Ha. Secara administratif, batas wilayah Desa Mirit Petikusan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Blengor Wetan Kec. Ambal

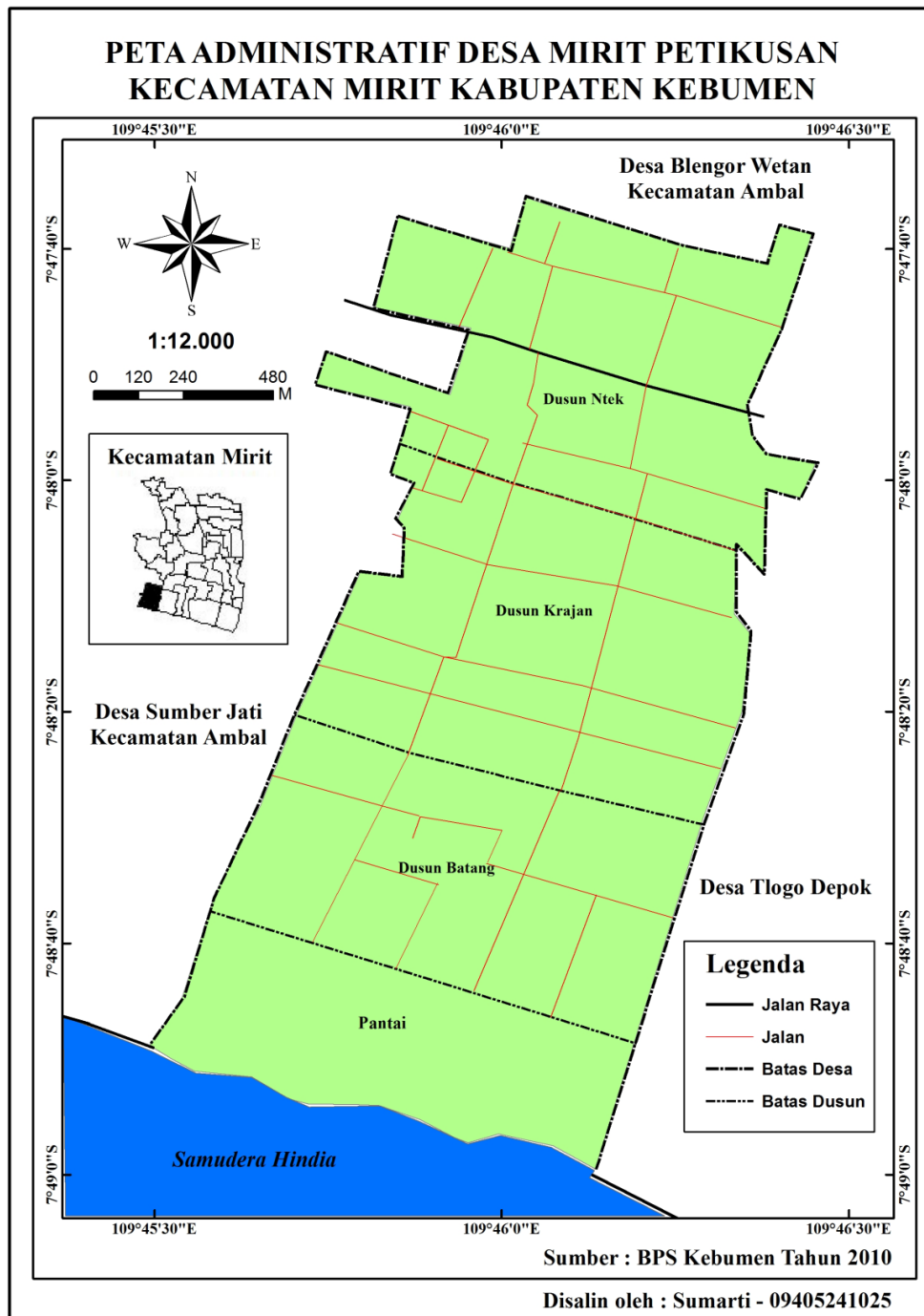
Sebelah Timur : Desa Tlogo Depok

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Desa Sumber Jati Kec. Ambal

Daerah sebelah utara Desa Mirit Petikusan dibatasi oleh jalan raya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai batas wilayah Desa

Mirit Petikusan, dapat dilihat pada peta administratif Desa Mirit Petikusan.



Sambar 3: Peta Administratif Desa Mirit Petikusan

## **b. Keadaan Topografi dan Tanah**

Desa Mirit Petikusan memiliki topografi yang relatif datar. Daerah bagian selatan Desa Mirit Petikusan merupakan desa pesisir pantai terletak pada ketinggian 6 meter dari permukaan air laut. Desa Mirit Petikusan memiliki jenis tanah berupa pasir dan keadaan topografi yang datar memungkinkan banyaknya pohon yang dapat tumbuhnya pohon kelapa karena pohon kelapa dapat tumbuh di semua jenis tanah terutama tanah yang mengandung pasir.

Daerah bagian selatan Desa Mirit Petikusan merupakan daerah pesisir pantai yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk perkebunan kelapa. dari perkebunan kelapa inilah masyarakat mempunyai ide untuk memproduksi gula kelapa yang selama ini ditekuninya. Selain itu banyak juga pohon kelapa yang dapat tumbuh di dekat rumah. Kondisi topografi dan tanah di Desa Mirit Petikusan cukup mendukung berlangsungnya industri gula kelapa.

## **c. Curah Hujan**

Menurut Oldeman, tipe hujan suatu daerah sangat ditentukan dengan pertimbangan banyaknya bulan kering, bulan basah dan bulan lembab. Bulan kering merupakan bulan dengan curah hujan < 100 mm, sedangkan bulan basah dengan curah hujan >200 mm, dan bulan lembab dengan curah hujan sekitar 100-200 mm. Desa Mirit Petikusan memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim

kemarau, untuk mengetahui rata-rata curah hujan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel curah hujan kurun waktu 2010-2013 sebagai berikut:

Tabel 3: Curah Hujan Tahun 2010-2013 di Desa Mirit Petikusan

No	Bulan	Curah Hujan				Jumlah	Rata-rata
		2010	2011	1012	2013		
1	Jan	280	298	119	397	1094	273,5
2	Feb	245	123	259	256	909	227,25
3	Mar	54	160	164	164	812	203
4	April	109	217	157	157	640	160
5	Mei	177	221	232	92	722	180,5
6	Juni	184	150	0	0	334	83,5
7	Juli	0	117	0	0	117	29,25
8	Agus	0	8	0	26	34	8,5
9	Sep	6	194	0	61	261	65,25
10	Okt	57	455	0	150	662	165,5
11	Nov	291	236	231	231	989	247,25
12	Des	131	330	598	598	1657	414,25
Jumlah		2534	2499	2066	2132	8169	2057,75
BB		3	6	4	4	17	4,25
BL		4	5	3	3	15	3,75
BK		5	1	5	5	16	4

Sumber: Kecamatan Mirit Dalam Angka 2013

Berdasarkan Tabel 3, dapat diambil kesimpulan bahwa curah hujan di Desa Mirit sebagai berikut:

- a. Rata-rata curah hujan tahunan sebesar 2057,75 mm, rata-rata curah hujan tertinggi 414,25 mm pada bulan Desember dan rata-rata curah hujan terendah 8,5 mm pada bulan Agustus.
- b. Rata-rata bulan basah (curah hujan >200 mm) adalah 4,25 mm atau sekitar 17 bulan, rata-rata bulan lembab sekitar 3,75 mm atau sekitar 15 bulan sedangkan rata-rata bulan kering yaitu sebesar 4 mm atau sekitar 16 bulan.

c. Curah hujan minimum setahun sebesar 2066 mm pada tahun 2012 dan curah hujan maksimum 2534 mm pada tahun 2010.

Menurut Oldeman, bulan basah adalah bulan dengan curah hujan lebih dari 200mm. Bulan kering adalah bulan dengan curah hujan kurang dari 100mm. Zona bulan basah berturut-turut yang dikemukakan oleh Oldeman sebagai berikut:

Tipe A: Bulan basah lebih dari 9 kali berturut-turut

Tipe B: Bulan basah 7-9 kali berturut-turut

Tipe C: Bulan basah 5-6 kali berturut-turut

Tipe D: Bulan basah 3-4 kali berturut-turut

Tipe E: Bulan basah kurang dari 3 kali

Berdasarkan Tabel 4, data curah hujan Desa Mirit Petikusan dalam kurun waktu 2009-2013, rata-rata curah hujan lebih dari 200 mm terjadi 5 kali berturut-turut pada bulan November sampai Maret. Keterangan diatas dapat disimpulkan berdasarkan tipe iklim menurut Oldeman, bahwa Desa Mirit Petikusan termasuk dalam Zona C yaitu bulan basah 5 sampai 6 kali berturut-turut.

#### **d. Temperatur Desa Mirit Petikusan Dengan Rumus Braak**

Menurut Ance G Kartosapoetra (1993:12) bahwa permukaan air laut rata-rata memiliki temperatur udara tahunan yaitu  $26,3^{\circ}$  C. Semakin tinggi suatu tempat maka temperaturnya semakin berkurang sesuai dengan rumus braak, yaitu:

$$t^{\circ} = (26,3 - 0,61h) \text{ }^{\circ}\text{C}$$

t = Temperatur ( $^{\circ}\text{C}$ )

26,3 = Rata-rata temperatur di atas permukaan air laut

0,63 = Angka gradient tiap naik 100 meter

h = Ketinggian rata-rata dalam meter

Desa Mirit Petikusan memiliki ketinggian 6 meter dari permukaan air laut. Temperatur rata-rata harian Desa Mirit Petikusan dengan menggunakan rumus Braak adalah:

$$t^{\circ} = (26,3 - 0,61 \cdot h) \text{ }^{\circ}\text{C}$$

$$t^{\circ} = 26,3 - 0,61(6/100)$$

$$t^{\circ} = 26,3^{\circ}\text{C} - (0,61 \times 0,06)$$

$$t^{\circ} = 26,3^{\circ}\text{C} - 0,0366$$

$$t^{\circ} = 26,26^{\circ}\text{C}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Braak, Desa Mirit Petikusan dengan ketinggian 6 meter dari permukaan air laut memiliki rata-rata temperatur  $26,26^{\circ}\text{C}$ . Temperatur yang ada di Desa Mirit Petikusan sesuai dalam syarat tumbuh pohon kelapa, pohon kelapa dapat tumbuh optimum dengan temperatur udara berkisar  $26^{\circ}\text{C}$  ke atas, sedangkan temperatur yang ada di Desa Mirit Petikusan  $26,26^{\circ}\text{C}$  cocok digunakan sebagai lahan perkebunan kelapa.

### e. Tata Guna Lahan

Desa Mirit Petikusan memiliki luas 183 Ha, yang terdiri dari tiga dusun diantaranya Dusun Ntek, Dusun Krajan dan Dusun Batang. Luas lahan di Desa Mirit Petikusan dapat diketahui berdasarkan Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4: Tata Guna Lahan di Desa Mirit Petikusan

No	Lahan	Dusun Ntek (Ha)		Dusun Krajan(Ha)		Dusun Batang (Ha)	
		F	%	F	%	F	%
1	Tanah kering	32	51,61	34	61,81	13	19,69
2	Rumah dan pekarangan	26	41,93	20	36,36	12	18,18
3	Lahan Kritis	0	0	0	0	39	59,09
4	Tanah Keperluan Lain	4	6,45	1	1,81	2	3,03
Jumlah		62	100	55	100	66	100

Sumber : Potensi Desa Mirit Petikusan 2013

Berdasarkan Tabel 4, dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Merit Petikusan merupakan desa yang memiliki lahan kering sebesar 43,16 persen, lahan kering di Desa Mirit Petikusan digunakan sebagai pertanian. Lahan dengan jumlah persentase sebesar 31,69 persen merupakan lahan yang digunakan sebagai bangunan rumah dan pekarangan rumah yang belum ditempati, sedangkan lahan di Desa Mirit Petikusan dengan jumlah persentase sebesar 21,30 persen merupakan lahan yang sudah tidak ditanami lebih dari dua tahun (lahan kritis) digunakan sebagai perkebunan kelapa karena lahan tersebut merupakan lahan yang memiliki jenis tanah pasir sehingga tidak semua jenis tanaman bisa hidup. Tanah keperluan lain di Desa Merit Petikusan memiliki jumlah persentase sebesar 3,82



persen merupakan tanah yang digunakan sebagai tanah kas desa, mendirikan bangunan kantor kepala desa, mendirikan bangunan sekolah dasar dan sekolah paut.

## **2. Kondisi Demografis**

Data demografis merupakan data terkait kependudukan disuatu wilayah. Data demografis dalam penelitian ini terdiri dari jumlah penduduk, *sex ratio*, umur, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

### **a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk**

Data Kecamatan Mirit Dalam Angka (2013) menyebutkan jumlah penduduk di Kecamatan Mirit adalah 43.225 jiwa yang tersebar di 22 desa. Jumlah penduduk dan rumah tangga Desa Mirit Petikusan sebanyak 1.443 penduduk dan 358 rumah tangga. Desa Mirit Petikusan memiliki peringkat ke 5 dengan jumlah penduduk yang sedikit di Kecamatan Mirit. Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk yang melakukan migrasi ke kalimantan, sumatera dan kota-kota besar di Indonesia untuk bekerja atau alasan lain bekerja di luar negeri sebagai TKI. Menurut data statistik tahun 2013 kepadatan penduduk di Desa Mirit Petikusan per Km<sup>2</sup> sebanyak 784 jiwa.

### **b. Sex Ratio**

*Sex ratio* (SR) yaitu perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah tertentu. Jumlah penduduk laki-laki di Desa Mirit Petikusan yaitu sebanyak 738 jiwa dan jumlah penduduk perempuan dengan jumlah

705 jiwa. Kepadatan penduduk diartikan sebagai jumlah seluruh penduduk yang dihitung dalam satuan luas atau perbandingan antara jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut. *Sex ratio* Desa Mirit Petikusan menurut data BPS Kecamatan Mirit pada tahun 2013 yaitu sebesar 95,52 dibulatkan menjadi 96, artinya rata-rata dari 100 orang perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

**c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur**

Ida Bagoes Mantra (2004: 28-29) menjelaskan bahwa berdasarkan komposisi penduduk umur, karakteristik wilayah dibagi menjadi tiga tipe yaitu:

1. Ekspansif yaitu jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda. Tipe ini umumnya terdapat pada wilayah dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat akibat tingginya tingkat kelahiran dan menurunnya tingkat kematian.
2. Konstruktif yaitu jika penduduk yang berada dalam kelompok termuda jumlahnya sedikit. Tipe ini terdapat pada wilayah dimana tingkat kelahiran turun dan tingkat kematian rendah.
3. Stasioner yaitu jika banyaknya jumlah penduduk dalam tiap kelompok hampir sama. Tipe ini terdapat pada wilayah yang mempunyai tingkat kelahiran dan kematian yang sama.

Pembagian penduduk berdasarkan kelompok umur dimaksud untuk mengetahui jumlah penduduk usia produktif dan usia tidak

produktif. Berikut merupakan penggolongan menurut umurdapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5: Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Mirit Petikusan

Umur (Tahun)	Dusun Ntek		Dusun Krajan		Batang Dusun		Jumlah Penduduk	
	F	%	F	%	F	%	F	%
0-4	40	7,98	69	13,12	42	9,92	154	10,67
5-14	87	17,36	78	15,02	71	16,78	246	17,04
15-24	51	10,17	74	14,25	65	15,36	190	13,16
25-34	91	18,16	89	17,14	94	22,22	209	14,48
35-44	114	22,75	111	21,38	129	30,49	353	27,58
45-65	81	16,16	61	11,75	18	4,25	190	13,16
>65	36	7,18	28	5,39	37	8,74	101	6,99
Jumlah	501	100	519	100	423	100	1.443	100

Sumber: Profil Desa Mirit Petikusan Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa karakteristik wilayah Desa Mirit Petikusan memiliki tipe Ekspansif yaitu sebagian besar penduduk berada dalam kelompok muda yaitusebesar 27,58 persen. Tipe ini umumnya terdapat pada wilayah dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat akibat tingginya tingkat kelahiran dan menurunnya angka kematian, dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk Desa Mirit Petikusan yang memiliki jumlah penduduk balita lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk usia tua. Peduduk usia balita memiliki jumlah persentase sebesar 10,67 persen, sedangkan penduduk usia tua memiliki jumlah persentase sebesar 6,99 persen.

#### d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Peran pendidikan pada suatu masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mata pencaharian. Semakin tinggi pendidikan semakin besar peluang untuk mendapatkan suatu pekerjaan, yang artinya akan semakin mudah bagi mereka yang mempunyai pendidikan untuk mendapatkan hasil lebih. Tingkat pendidikan penduduk Desa Mirit Petikusan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6: Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Mirit Petikusan Tahun 2013

No	Pendidikan	Dusun Ntek		Dusun Krajan		Dusun Batang	
		F	%	F	%	F	%
1	T. tamat sd	120	25,86	115	21,94	162	30,91
2	SD	162	34,91	158	34,72	219	41,79
3	SLTP/SMP	111	23,92	102	22,41	95	18,19
4	SLTA/SMA	59	12,71	72	12,96	45	8,58
5	Diploma	4	0,86	3	0,65	2	0,38
6	Sarjana	8	1,17	5	1,09	1	0,19
	Jumlah	464	100	455	100	524	100

Sumber: Monografi Desa Mirit Petikusan Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Mirit Petikusan didominasi oleh sekolah dasar. Responden dengan tingkat pendidikan sekolah dasar di Dusun Ntek sebesar 34,91 persen, di Dusun Krajan sebesar 34,72 persen dan di Dusun Batang sebesar 41,79 persen, pendidikan yang sangat sedikit dimiliki oleh penduduk di Dusun Batang yaitu Diploma sebesar 0,38 persen dan Sarjana sebesar 0,19 persen. Hal ini dikarenakan Dusun Batang merupakan dusun yang jauh dari jalan raya dan sekolah yang

ada di Kecamatan Mirit serta tingkat perekonomian penduduknya masih rendah.

**e. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Komposisi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Mirit Petikusan menurut BPS tahun 2013 penduduk yang sudah bekerja di Desa Mirit Petikusan sebanyak 1043 jiwa, untuk mengetahui jenis pekerjaan penduduk Desa Mirit Petikusan dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7: Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di DesaMirit Petikusan Tahun 2013.

No	Pekerjaan	Dusun Ntek		Dusun Krajan		Dusun Batang	
		F	%	F	%	F	%
1	Petani	224	73,92	298	77,60	278	77,87
2	Buruh	9	2,29	12	3,12	7	1,96
3	Dagang	5	1,16	2	0,52	8	2,24
4	Industri	49	16,17	62	16,14	60	16,80
5	Pegawadesa	4	1,32	5	1,30	3	0,84
6	Pengsiunan	3	0,99	2	0,52	0	0
7	Pns,Polri, dll	9	2,29	3	0,78	1	0,28
Jumlah		303	100	384	100	357	100

Sumber : Monografi Desa Mirit Petikusan Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Mirit petikusan memiliki pekerjaan utama yaitu sebagai petani di Dusun Ntek sebesar 73,92 persen, di Dusun Krajan 77,60 persen dan Dusun Batang sebesar 77,87 persen. Jenis pekerjaan lain yang banyak dilakukan oleh penduduk Desa Mirit Petikusan baik di Dusun Ntek, Dusun Krajan dan Dusun Batang yaitu industri rumah tangga, di Dusun Ntek sebesar 16,17 persen, di

Dusun Krajan sebesar 16,14 persen dan di Dusun Batang sebesar 16,80 persen. Pekerjaan yang paling sedikit dilakukan oleh penduduk Desa Mirit yaitu pengsiun di Dusun Ntek memiliki jumlah persentase sebesar 0,99 persen dan Dusun Krajan Memiliki jumlah persentase sebesar 0,52 persen, sedangkan di Dusun Batang tidak ada satupun penduduk yang pengsiunan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan penduduk Dusun Ntek masih rendah yang dominan mencapai tingkat pendidikan sekolah dasar yang berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya yang dimiliki.

## B. Karakteristik Responden

### 1. Umur Responden

Umur responden industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan, berdasarkan kelompok umur dapat diketahui pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Struktur Umur Responden di Desa Mirit Petikusan

No	Umur (tahun)	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	30-39	3	8,33	6	14,63
2	40-49	16	44,44	14	34,14
3	50-59	10	27,77	17	41,46
4	>60	7	19,44	4	9,75
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014.

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa responden di Dusun Ntek memiliki usia lebih mudah berkisar antara 40-49 tahun sebesar 44,44 persen dibandingkan dengan responden industri gula kelapa di Dusun Batang yang memiliki tingkat usia

lebih tua yaitu 50-59 tahun sebesar 41,46 persen. Hal ini dikarenakan penduduk Dusun Ntek lebih banyak memproduksi industri gula kelapa dari hasil kebun kelapa milik sendiri, sehingga tidak mementingkan untung dan ruginya. Responden di Dusun Batang memiliki usia lebih tua dikarenakan penduduk Dusun Batang banyak yang tidak memiliki lahan pertanian dan pekerjaan yang tetap.

## **2. Jenis Kelamin**

Responden industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan produksi gula kelapa membutuhkan waktu yang lama dan tingkat kesabaran yang tinggi serta keterampilan yang biasanya lebih banyak dimiliki oleh ibu-ibu.

Industri gula kelapa merupakan pekerjaan tambahan selain membantu pekerjaan suami, industri gula juga dapat menambah pendapatan rumah tangga dan memanfaatkan hasil dari kebun yang ada. Responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak satu orang. Hal ini dikarenakan rumah tangga responden tersebut sudah tidak memiliki anggota rumah tangga perempuan.

## **3. Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan responden industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang dapat diketahui melalui Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9: Tingkat Pendidikan Responden di Desa Mirit Petikusan

No	Tingkat pendidikan	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	Td Tamat Sd	9	25	18	43,90
2	Tamat Sd	14	38,88	14	34,14
3	Td Tamat Smp	7	19,44	6	14,46
4	Tamat Smp	4	11,11	3	7,31
5	Td Tamat Sma	2	5,55	0	0
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden industri gula kelapa di Dusun Ntek memiliki tingkat pendidikan yang dominan yaitu Sekolah Dasar (SD) sebesar 38,88 persen. Tingkat pendidikan responden di Dusun Batang lebih dominan yaitu Tidak Tamat Sekolah Dasar sebanyak 43,90 persen. Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa responden industri gula kelapa di Dusun Ntek memiliki tingkat pendidikan yang rendah atau tidak tamat sekolah dasar dibandingkan dengan pendidikan responden di Dusun Batang yang didominasi dengan pendidikan sekolah dasar (SD). Hal ini dikarenakan jarak Dusun Batang yang jauh dari jalan raya dan tingkat perekonomiannya yang masih rendah.

#### 4. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang dapat diketahui melalui Tabel 10 sebagai berikut:



Tabel 10: Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Desa Mirit Petikusan

No	Jumlah (jiwa)	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	2	0	0	2	4,87
2	3	5	13,88	9	21,95
3	4	16	44,44	8	19,51
4	5	11	30,55	8	19,51
5	6	4	11,11	7	17,07
6	≥ 6	0	0	7	17,07
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa jumlah anggota rumah tangga responden industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang memiliki jumlah anggota rumah tangga lebih banyak di Dusun Ntek. Jumlah anggota rumah tangga di Dusun Ntek yang dominan berjumlah 4 orang sebesar 44,44 persen dalam setiap KK, sedangkan jumlah anggota rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Batang yang dominan berjumlah 3 orang sebesar 21,95 persen dalam setiap KK.

##### 5. Pekerjaan Lain Responden Selain Memproduksi Gula Kelapa

Sebagian besar pekerjaan utama responden industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang tidak hanya memproduksi gula kelapa tetapi mereka memiliki pekerjaan lain atau pekerjaan sampingan, pekerjaan lain responden industri gula kelapa dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11: Pekerjaan lain responden selain memproduksi gula kelapa di Desa Mirit Petikusan

No	Pekerjaan lain	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	Petani	13	36,11	13	31,70
2	Buruh Tani	6	16,66	8	19,51
3	Produksi Emping Melinjo, Lanting, Tahu dan Tempe	13	17,17	17	41,46
4	Pedagang	3	5,26	0	0
5	Buruh Cuci	1	1,75	1	2,43
6	Ternak Bebek	3	5,26	2	4,87
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa responden industri gula kelapa di Dusun Ntek memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani sebesar 36,11 persen, sedangkan responden industri gula kelapa di Dusun Batang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengrajin industri rumah tangga sebesar 41,46 persen.

Hal ini dikarenakan bagi responden industri gula kelapa di Dusun Ntek memiliki lahan pertanian sedangkan bagi responden industri gula kelapa di Dusun Batang mayoritas tidak memiliki lahan pertanian sehingga untuk mendapatkan tambahan pendapatan mereka bekerja sebagai pengrajin industri rumah tangga seperti industri emping melinjo dan industri tempe, tahu. Bahan baku industri rumah tangga di Dusun Batang mudah didapatkan baik dari kebun milik sendiri dan bahan baku yang bisa didapatkan dari rumah tangga lain atau desa lain yang ada di kecamatan merit.

## C. Produksi Gula Kelapa

### 1. Faktor-faktor Produksi

#### a. Bahan Baku Nira Kelapa

Bahan baku yang didapatkan responden industri di Dusun Ntek dan Dusun Batang dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12: Pemilikan Kebun Kelapa di Desa Mirit Petikusan

No	Kepemilikan	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	Milik sendiri	32	88,88	25	60,97
2	Saudara	1	2,77	3	7,31
3	Tetangga	3	8,33	9	21,95
4	Penduduk desa lain	0	0	4	9,75
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang didominasi dari hasil kebun milik sendiri sebesar 74,02 persen. Bahan baku gula kelapa yang kedua didominasi oleh kepemilikan kebun dari tetangga sebesar 15,58 persen, sedangkan bahan baku yang memiliki jumlah persentase 5,19 persen didominasi oleh kepemilikan kebun saudara dan kepemilikan kebun orang lain di Dusun Ntek dan Dusun Batang.

Hal ini dikarenakan banyak responden yang memproduksi gula kelapa dari hasil kebun milik sendiri selain memanfaatkan hasil dari kebun industri gula kelapa bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan kemauan responden untuk memproduksinya bisa dilakukan pagi, siang dan sore hari tanpa memperhitungkan untung dan rugi.

Industri gula kelapa kedua didominasi dengan responden dari hasil kebun milik tetangga hal ini dikarenakan milik tetangga lebih dekat jaraknya dibandingkan dengan kebun milik saudara dan tetangga, selain itu mempermudah proses pembagian harian produksi gula kelapa itu sendiri.

#### **b. Perbandingan Harian Produksi Gula Kelapa**

Perbandingan hari produksi gula kelapa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara jumlah harian produksi gula kelapa dari hasil kebun milik sendiri dan hasil kebun milik orang lain. Responden yang memproduksi gula kelapa dari hasil kebun milik sendiri dapat memproduksi gula kelapa setiap hari atau 30 hari dalam satu bulan, sedangkan responden yang memproduksi gula kelapa dari hasil kebun milik orang lain dapat memproduksi gula kelapa selama 18 hari dalam waktu satu bulan.

Berikut merupakan penjelasan responden yang memproduksi gula kelapa selama 18 hari dalam waktu satu bulan serta cara pembagian hasil nira kelapa:

1. Alasan petani gula kelapa tidak bisa memproduksi gula kelapa setiap hari dikarenakan petani ini tidak memiliki kebun kelapa.
2. Sistem pembagian hasil nira kelapa

Pembagian hasil nira kelapa dilakukan dengan cara menghitung hari yaitu 5 hari. Bagi petani yang tidak memiliki kebun kelapa dapat memproduksi gula kelapa selama 3 hari,

sedangkan petani yang memiliki kebun kelapa hanya dapat memproduksi gula kelapa 2 hari dalam waktu 5 hari. Dengan catatan bagi pemilik kebun kelapa menerima bersih nira kelapa sampai dirumah tanpa harus melakukan penyadapan setiap hari baik pagi hari dan sore hari. Semua dilakukan oleh orang yang memproduksi gula kelapa dari hasil kebun orang lain (bukan pemilik kebun) dapat diketahui bahwa petani gula kelapa yang memproduksi gula kelapa dari hasil kebun milik orang lain memproduksi gula kelapa dalam waktu satu bulan yaitu sebanyak 18 hari selama, sedangkan bagi pemilik kebun kelapa dapat memproduksi gula kelapa 12 hari selama satu bulan.

### c. Banyaknya Pohon Kelapa Yang disadap

Jumlah pohon kelapa yang setiap hari oleh responden industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan tidak sama anantara responden di Dusun Ntek dan Dusun Batang, untuk mengetahui jumlah pohon kelapa yang disadap setiap hari oleh responden dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13: Jumlah Pohon Kelapa Yang di Sadap Responden Industri Gula Kelapa di Desa Mirit Petikusan

No	Jumlah pohon kelapa	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	≤ 12	6	16,66	13	31,75
2	12 – 15	13	36,11	9	14,75
3	16 – 19	10	27,77	16	39,02
4	20 – 23	3	8,33	0	0
5	24 – 27	1	2,77	1	24,39
6	≥27	3	8,33	2	48,78
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Ntek rata-rata melakukan penyadapan pohon kelapa sebanyak 12-15 pohon dengan jumlah persentase 36,11 persen, sedangkan responden di Dusun Batang biasanya melakukan penyadapan pohon kelapa sebanyak 16-19 pohon kelapa dengan jumlah persentase sebesar 39,02 persen dalam waktu satu hari. Hal ini dikarenakan bagi responden industri gula kelapa di Dusun Batang banyak yang memproduksi gula kelapa dari hasil kebun milik orang lain, sehingga untuk mendapatkan bahan baku nira kelapa lebih banyak dibandingkan dengan responden industri gula kelapa di Dusun Ntek yang hanya memproduksi gula kelapa dari hasil kebun sendiri.

#### **d. Banyaknya Jam Kerja Rumah Tangga Industri Gula Kelapa**

Waktu yang dibutuhkan responden industri gula kelapa berbeda-beda, tergantung dengan banyaknya jumlah pohon kelapa yang di sadap, banyaknya jam kerja yang digunakan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14: Jam Kerja Responden Industri Gula Kelapa di Desa Mirit Petikusan

No	Jam Kerja	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	4 jam	11	30,55	8	19,51
2	5 jam	21	58,33	7	17,07
3	6 jam	3	8,33	22	53,65
4	7 jam	1	2,77	11	26,82
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa responden industri gula kelapa di Dusun Ntek dominan dalam bekerja di industri gula kelapa selama 5 jam dalam waktu sehari dengan jumlah persentase sebesar 58,33 persen, sedangkan responden industri gula kelapa di Dusun Batang dominan bekerja di industri gula kelapa dalam setiap harinya selama 6 jam sebesar 53,65 persen, sedangkan waktu yang digunakan untuk bekerja di industri gula kelapa paling sedikit selama 7 jam sebesar 2,77 persen. Lamanya waktu yang dibutuhkan responden industri gula kelapa dalam memproduksi gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang dipengaruhi oleh banyaknya jumlah pohon kelapa yang dihasilkan pada saat penyadapan per hari dan juga dipengaruhi oleh keadaan cuaca saat itu, saat cuaca musim hujan gula kelapa yang didapatkan banyak tetapi lamanya jam kerja responden juga dipengaruhi oleh adanya bahan bakar yang digunakan pada saat memproduksi gula kelapa. Jam kerja responden industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan dipengaruhi oleh banyaknya jumlah hasil penyadapan yang dilakukan pada hari itu, setiap responden memiliki waktu yang berbeda-beda dalam memproduksi gula kelapa.

**e. Tenaga Kerja**

Anggota rumah tangga yang bekerja di industri gula kelapa dalam setiap rumah di Dusun Ntek dan Dusun Batang dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15: Anggota Rumah Tangga Yang Bekerja Industri Gula Kelapa di Desa Mirit

Petikusan

No	Anggota Rumah Tangga	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	Ibu	24	66,66	22	53,65
2	Bapak	0	0	1	2,43
3	Ibu dan Anak	12	33,33	18	43,90
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan Tabel 15, anggota rumah tangga di Dusun Ntek dan Dusun Batang yang bekerja di industri gula kelapa didominasi oleh ibu sebesar 59,74 persen. Anggota rumah tangga responden yang bekerja di industri gula kelapa ibu dan anak sebesar 38,96 persen, anggota rumah tangga yang bekerja di industri gula kelapa bapak sebesar 2,43 persen. Hal ini disebabkan karena bagi seorang ibu memang memiliki peran yang sangat penting dalam bekerja di rumah, selain membantu perekonomian keluarga industri gula kelapa juga memanfaatkan hasil dari kebun yang dimiliki. Industri rumah tangga yang dikerjakan oleh responden antara ibu dan anak hal ini disebabkan karena anak tersebut berusaha membantu ibunya bekerja yang didukung karena anak tersebut belum memiliki pekerjaan.

Responden yang memproduksi gula kelapa dikerjakan oleh seorang bapak hal ini disebabkan karena di rumah responden sudah tidak memiliki anggota rumah tangga seorang perempuan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bapak memanfaatkan hasil dari kebun yang dimiliki untuk dijadikan gula kelapa, selain itu



adanya industri rumah tangga gula kelapa dapat menambah perekonomian warga Desa Mirit Petikusan

**f. Bahan Bakar**

Bahan bakar yang digunakan responden untuk memproduksi industri gula kelapa adalah kayu bakar dan daun-daunan yang sudah kering, bahan bakar didapatkan dengan cara mencari sendiri dan membeli, pembelian bahan bakar biasanya dilakukan oleh responden yang sudah tidak memiliki persediaan kayu bakar, atau saat cuaca musim hujan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pernah membeli bahan bakar sebanyak 33 orang atau sekitar 42,85 persen, sedangkan responden yang tidak pernah membeli bahan bakar sebanyak 44 orang atau 57,14 persen. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan bakar yang digunakan untuk memproduksi gula kelapa di dominasi oleh responden yang mencari bahan bakar sendiri. Berikut merupakan gambar bahan bakar untuk memproduksi gula kelapa di Desa Mirit Petikusan.



Gambar 2: Bahan bakar (Kayu dan Daun-daun yang sudah kering)

## 2. Proses Produksi Gula Kelapa

### a. Pengambilan Nira Kelapa

Pengambilan nira kelapa dilakukan dua kali dalam satu sehari yaitu pagi hari dan sore hari. Setiap harinya petani gula kelapa harus memanjat pohon kelapa untuk mengambil nira kelapa yang dihasilkan dari pohon kelapa. Nira kelapa merupakan bunga kelapa yang masih sangat muda. Pengambilan nira kelapa biasanya dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 06.00 WIB dan sore hari pada pukul 17.00 WIB. Berikut merupakan gambar kebun kelapa dan responden yang sedang melakukan penyadapan atau pengambilan nira kelapa dari pohon kelapa.



Gambar 3: Kebun Kelapa Penduduk di Desa Mirit Petikusan



Gambar 4: Pengambilan Nira Kelapa

## **b. Pemasakan**

Pemasakan nira kelapa di lakukan sejak pagi hari yaitu sekitar pukul 05.00WIB. Pemasakan nira kelapa pada tahap awal yaitu dengan cara dilakukanya penyaringan guna membuang kotoran yang masuk kedalam buntung. Pemasakan nira kelapa dimulai pada saat nira kelapa masih berwarna putih hingga nira kelapa menjadi warna coklat tua. Pemasakan nira kelapa dari warna putih hingga nira kelapa berwarna coklat muda membutuhkan waktu sekitar 1-2 jam sementara untuk mencapai nira kelapa berwarna coklat tua atau mengental membutuhkan waktu yang lama 3-4-5 jam, tergantung dengan banyaknya hasil nira kelapa yang di dapatkan pada saat penyedapan. Berikut merupakan gambar pemasakan nira kelapa untuk menjadi gula kelapa di Desa Mirit Petikusan.



Gambar 5: Nira Kelapa Berwarna Coklat Muda



Gambar 6: Nira Kelapa Berwarna Coklat Tua

**c. Bahan Tambahan(Bumbu gula kelapa)**

Bahan tambahan diberikan pada saat pemasakan nira kelapa sudah berwarna coklat tua atau setelah wajan diturunkan dari api sekitar 4-5 atau lebih (nira kelapa mulai mengental). Bahan tambah berupa gula pasir, injet, bumbu gula kelapa . Hal ini di karenakan supaya warna gula kelapa menjadi cerah, jika bahan tambahan diberikan pada saat nira kelapa masih muda (berwarna putih) akan menyebabkan hasil gula kelapa menjadi hitam. Berikut merupakan gambar pemberian bahan tanbahan dan bahan tambahan yang digunakan responden untuk menambah cipta rasa dan warna yang cerah dalam memproduksi gula kelapa di Desa Mirit Petikusan.



Gambar 7: Pemberian Bahan Tambahan Gula Kelapa



Gambar 8: Bahan Tambahan Industri Gula Kelapa

#### **d. Pencetakan**

Pencetakan dilakukan saat nira kelapa sudah mengental atau berwarna coklat tua yang sudah dilakukan proses pemasakan kurang lebih selama 4-5-6 jam dan tergantung dengan hasil penyadapan. Pencetakan dapat dilakukan setelah nira kelapa di angkat dan diaduk-aduk selama  $\pm$  30 menit sampai nira kelapa dingin dan mengental. Setelah dilakukan pencetakan gula kelapa akan mengeras dalam waktu  $\pm$  30 menit.



Gambar 9: Nira Kelapa Sudah (Tua)



Gambar 10: Pencetakan Gula Kelapa

#### e. Hasil Produski Gula Kelapa

Hasil produksi gula kelapa yang diperoleh responden tidak sama antara rumah tangga yang satu dengan yang lainnya, tergantung dengan jumlah pohon kelapayang disadap dan kondisi cuaca saat itu, semakin banyak pohon kelapa yang disadap semakin banyak juga hasil produksi yang didapatkan begitu sebaliknya semakin sedikit pohon kelapa yang disadap hasil produksi juga semakin sedikit.

Hasil produksi gula kelapa juga dipengaruhi oleh keadaan cuaca saat musim hujan nira kelapa yang di dapatkan bertambah akan tetapi kadar gula yang ada berkurang, sedangkan pada saat musim kemarau

hasil nira kelapa yang didapatkan berkurang tetapi kadar gulanya banyak, untuk 1 Kg gula kelapa saat musim hujan membutuhkan 8-9 liter nira kelapa, sedangkan untuk 1 Kg gula kelapa saat musim kemarau hanya membutuhkan 6-7 liter nira kelapa. Hasil produksi gula kelapa dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16: Hasil Industri Gula Kelapa di Desa Mirit Petikusan

No	Hasil (Kg)	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	≤ 3	9	25	5	12,19
2	3	15	33,33	16	39,02
3	4	8	22,22	2	4,87
4	5	2	5,55	6	28,57
5	6	2	5,55	5	12,19
6	≥ 6	0	0	7	17,07
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa hasil industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang didominasi dengan hasil produksi gula kelapa sebanyak 3 Kg per hari yaitu sebanyak 68,42 persen, sedangkan bagi responden gula kelapa hasil kebun milik orang lain di dominasi dengan hasil produksi gula kelapa sebanyak 4 kg perhari yaitu sebanyak 30 persen.



Gambar 11: Hasil Produksi Gula Kelapa Belum Kering



Gambar 12: Hasil Industri Gula Kelapa Sudah Kering



Gambar 13: Gula Kelapa Akan di Jual



## D. Pendapatan

### 1. Pendapatan kotor rumah tangga petani gula kelapa

#### a. Pendapatan kotor industri gula kelapa

Pendapatan kotor industri gula kelapa adalah pendapatan yang diperoleh responden dari industri gula kelapa secara menyeluruh tanpa dikurangi biaya produksi. Pendapatan kotor responden industri gula kelapa dapat dibagi menjadi tiga interval yaitu tinggi sedang dan rendah untuk menentukan kelas interval pendapatan responden dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Pendapatan tertinggi} - \text{Pendapatan terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} \\ &= \frac{\text{Rp}15.500.000 - \text{Rp}4.000.000}{3} \\ &= \frac{\text{Rp}11.500.000}{3} \\ &= \text{Rp}3.833.333 \end{aligned}$$

#### 1. Pendapatan Rendah

$$\begin{aligned} &= \text{minimum sampai (minimum + interval)} \\ &= \text{Rp } 4.000.000 - (\text{Rp}4.000.000 + \text{Rp}3.833.333) \\ &= \text{Rp}4.000.000 - \text{Rp}7.833.333 \end{aligned}$$

#### 2. Pendapatan Sedang

$$\begin{aligned} &= (\text{minimum} + \text{interval} + 1) - (\text{minimum} + 2 \times \text{interval}) \\ &= (\text{Rp}4.000.000 + \text{Rp}3.833.333 + 1) - (\text{Rp } 4.000.000 + 2 \times \\ &\quad \text{Rp}3.833.333) \\ &= \text{Rp}7.833.334 - \text{Rp}11.666.666 \end{aligned}$$

### 3. Pendapatan Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + 2x \text{ interval} + 1) - (\text{maksimum}) \\
 &= (\text{Rp } 4.000.000 + 2 \times \text{Rp}3.833.333 + 1) - \text{Rp } 15.000.000 \\
 &= (\text{Rp } 4.000.000 + \text{Rp}7.666.667) - \text{Rp } 15.500.000 \\
 &= \text{Rp } 11.666.667 - \text{Rp}15.500.000
 \end{aligned}$$

Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17: Pendapatan Kotor Responden Industri Gula Kelapa di Desa Mirit Petikusan

No	Pendapatan (Rp)	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	4.000.000-7.833.333	28	77,77	14	34,14
2	7.833.334-11.666.666	6	16,66	22	53,65
3	11.666.667-15.500.000	2	5,55	7	17,07
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 17, dapat diketahui bahwa pendapatan kotor responden industri gula kelapa di Dusun Ntek didominasi 77,77 persen sebesar Rp4.000.000-Rp7.833.333 pertahun. Pendapatan responden industri gula kelapa di Dusun Batang sebanyak 53,65persen berpendapatan sebesar Rp7.833.334-Rp11.500.000 per tahun. Pendapatan responden industri gula kelapa di Dusun Ntek lebih besar dibandingkan dengan pendapatan responden industri gula kelapa di Dusun Batang, hal ini dikarenakan di Dusun Ntek responden memproduksi gula kelapa dari hasil kebun sendiri.

### **b. Pendapatan kotor non industri gula kelapa**

Pendapatan kotor non industri gula kelapa adalah pendapatan total yang diperoleh responden dari usaha diluar sektor usaha industri gula kelapa tanpa dikurangi biaya produksi. Pendapatan non industri gula kelapa responden meliputi pendapatan pertanian, pendapatan anggota rumah tangga lain yang bekerja dan pendapatan sampingan responden. Pendapatan kotor non industri gula kelapa responden dapat dibagi menjadi tiga kelas interval yaitu tinggi, sedang dan rendah, untuk mengetahui kelas interval pendapatan responden non industri gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Pendapatan tertinggi} - \text{Pendapatan terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} \\ &= \frac{\text{Rp}14.500.000 - \text{Rp}3.500.000}{3} \\ &= \frac{\text{Rp}10.500.000}{3} \\ &= \text{Rp}3.666.666 \end{aligned}$$

#### 1. Pendapatan Rendah

$$\begin{aligned} &= \text{minimum sampai (minimum + interval)} \\ &= \text{Rp}3.500.000 - (\text{Rp}3.500.000 + \text{Rp}3.666.666) \\ &= \text{Rp}3.500.000 - \text{Rp}8.166.666 \end{aligned}$$

#### 2. Pendapatan Sedang

$$= (\text{minimum} + \text{interval} + 1) - (\text{minimum} + 2 \times \text{interval})$$

$$= (\text{Rp}3.500.000 + \text{Rp}3.666.666 + 1) - (\text{Rp}3.500.000 + 2 \times \text{Rp}3.666.667)$$

$$= \text{Rp} 8.166.667 - \text{Rp}10.833.332$$

## 2. Pendapatan Tinggi

$$= (\text{minimum} + 2 \times \text{interval} + 1) - (\text{maksimum})$$

$$= (\text{Rp}3.500.000 + 2 \times \text{Rp}3.666.666 + 1) - \text{Rp} 14.500.000$$

$$= (\text{Rp} 3.500.000 + \text{Rp}10.833.333) - \text{Rp} 14.500.000$$

$$= \text{Rp}14.333.333 - \text{Rp}15.500.000$$

Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18: Pendapatan Kotor Responden Non Industri Gula Kelapa

No	Pendapatan (Rp)	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	3.500.000-8.1666.666	13	13,36	28	68,29
2	7.000.001-10.833.332	22	61,11	8	19,51
3	10.333.333-14.500.000	1	2,77	5	12,19
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa pendapatan kotor responden non industri gula kelapa di Dusun Ntek sebesar Rp7.000.001-Rp10.833.332 per tahun dengan jumlah persentase 61,11 persen. Pendapatan kotor non industri gula kelapa responden di Dusun Batang sebesar Rp 3.500.000-8.1666.666 per tahun dengan jumlah responden 68,29 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden di Dusun Nte lebih besar dibandingkan dengan pendapatan

responden di Dusun Batang, yang disebabkan di Dusun Batang lahan pertanian yang dimiliki sudah didominasi sebagai lahan perkebunan kelapa dengan jenis tanah pasir, sehingga tidak semua jenis tanaman bisa hidup ditanah tersebut.

## **2. Pendapatan Bersih Industri Tangga Gula Kelapa**

### **a. Pendapatan bersih industri gula kelapa**

Pendapatan bersih industri gula kelapa adalah pendapatan yang diperoleh responden industri gula kelapa setelah dikurangi biaya produksi yang dihitung dengan satuan rupiah di Dusun Ntek dan Dusun Batang. Pendapatan bersih industri gula kelapa dapat dibagi menjadi tiga interval yaitu tinggi sedang dan rendah, untuk mengetahui kelas interval pendapatan responden industri gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Pendapatan tertinggi} - \text{Pendapatan terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} \\ &= \frac{\text{Rp}11.000.000 - \text{Rp}3.500.000}{3} \\ &= \frac{\text{Rp}7.500.000}{3} \\ &= \text{Rp}2.500.000 \end{aligned}$$

#### 1. Pendapatan Rendah

$$\begin{aligned} &= \text{minimum sampai (minimum + interval)} \\ &= \text{Rp } 3.500.000 - (\text{Rp } 3.500.000 + \text{Rp } 2.500.000) \\ &= \text{Rp } 3.500.000 - \text{Rp } 6.000.000 \end{aligned}$$

## 2. Pendapatan Sedang

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + \text{interval} + 1) - (\text{minimum} + 2 \times \text{interval}) \\
 &= (\text{Rp}3.500.000 + \text{Rp}2.500.000 + 1) - (\text{Rp}3.500.000 + \\
 &\quad \text{Rp}2.500.000) \\
 &= \text{Rp } 6.000.001 - \text{Rp}8.500.000
 \end{aligned}$$

## 2. Pendapatan Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + 2 \times \text{interval} + 1) - (\text{maksimum}) \\
 &= (\text{Rp } 3.500.000 + 2 \times \text{Rp}2.500.000 + 1) - \text{Rp } 11.000.000 \\
 &= (\text{Rp } 3.500.000 + \text{Rp}5.000.001) - \text{Rp } 11.000.000 \\
 &= \text{Rp}8.500.001 - \text{Rp}11.000.000
 \end{aligned}$$

Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19: Pendapatan Bersih Industri Gula Kelapa di Desa Mirit Petikusan

No	Pendapatan (Rp) per tahun	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	3.500.000-6.000.000	26	36,88	16	39,02
2	6.000.001-8.500.000	9	25	20	48,78
3	8.500.001-11.000.000	1	2,77	5	12,19
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui bahwa pendapatan industri gula kelapa, responden di Dusun Batang lebih besar dibandingkan Dusun Ntek. Pendapatan responden industri gula kelapa di Dusun Batang berkisar antara Rp6.000.000-8.500.000 dengan jumlah persentase 48,78 persen, sedangkan responden penduduk Desa Ntek dengan jumlah persentase 36,88 persen berpendapatan antara 3.500.000-6.000.000

pertahun. Hal ini dikarenakan didusun batang rumah tangga industri gula kelapa memproduksi gula kelapa dari hasil kebun milik orang lain, sedangkan rumah tangga industri gula kelapa di dusun Ntek banyak responden yang memproduksi gula kelapa dari hasil kebun milik orang lain yang dipengaruhi oleh jumlah pohon kelapa yang disadap yang berpengaruh terhadap hasil dari produksi dan pendapatan yang diperoleh.

**b. Pendapatan bersih non industri gula kelapa**

Pendapatan bersih non industri gula kelapa adalah pendapatan yang diperoleh rumah tangga industri gula kelapa dari hasil selain industri gula kelapa seperti pendapatan pertanian, pendapatan anggota rumah tangga lain dan pendapatan sampingan responden industri gula kelapa. Pendapatan bersih non industri gula kelapa dapat dibagi menjadi tiga diantaranya pendapatan terendah, sedang dan tinggi, untuk mengetahui interval pendapatan bersih non industri gula kelapa diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Pendapatan tertinggi} - \text{Pendapatan terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} \\
 &= \frac{\text{Rp}13.500.000 - \text{Rp}2.500.000}{3} \\
 &= \frac{\text{Rp}11.500.000}{3} \\
 &= \text{Rp}3.333.333
 \end{aligned}$$

## 1. Pendapatan Rendah

$$\begin{aligned}
 &= \text{minimum sampai (minimum + interval)} \\
 &= \text{Rp}2.500.000 - (\text{Rp}2.500.000 + \text{Rp}3.333.333) \\
 &= \text{Rp}2.500.000 - \text{Rp}6.833.333
 \end{aligned}$$

## 2. Pendapatan Sedang

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + \text{interval} + 1) - (\text{minimum} + 2 \times \text{interval}) \\
 &= (\text{Rp}2.500.000 + \text{Rp}3.666.666 + 1) - (\text{Rp}2.500.000 + \\
 &\quad \text{Rp}3.666.666) \\
 &= \text{Rp} 6.833.334 - \text{Rp}10.166.666
 \end{aligned}$$

## 3. Pendapatan Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= (\text{minimum} + 2 \times \text{interval} + 1) - (\text{maksimum}) \\
 &= (\text{Rp} 2.500.000 + 2 \times \text{Rp}3.666.666 + 1) - \text{Rp} 13.500.000 \\
 &= (\text{Rp} 3.500.000 + \text{Rp}5.000.001) - \text{Rp} 13.500.000 \\
 &= \text{Rp}10.166.667 - \text{Rp}13.500.000
 \end{aligned}$$

Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20: Pendapatan Bersih Non Industri Gula Kelapa di Desa Mirit Ptikusan

No	Pendapatan (Rp) per tahun	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	3.500.000-6.833.333	15	41,66	18	43,90
2	6.833.334-10.166.666	17	47,22	14	34,14
3	10.166.667-13.500.000	4	11,11	9	21,95
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 21, dapat diketahui bahwa pendapatan bersih responden dari hasil non industri gula kelapa di Dusun Ntek lebih besar dibandingkan dengan pendapatan non industri



gula kelapa di Dusun Batang. Pendapatan responden non industri gula kelapa di Dusun Ntek berkisar antara Rp6.833.334-10.166.666 per tahun dengan jumlah responden sebesar 47,22 persen, sedangkan pendapatan bersih non industri gula kelapa di Dusun Batang berkisar antara Rp3.500.000-6.833.333 per tahun dengan jumlah responden sebesar 43,90 persen.

### **c. Pendapatan Total industri gula kelapa**

Pendapatan industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan yaitu sebesar Rp 470.298.000 per tahun. Rata-rata pendapatan industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan yaitu sebesar Rp 6.107.766 per tahun.

### **3. Pendapatan Perkapita Rumah Tangga Industri Gula Kelapa**

Pendapatan perkapita rumah tangga industri gula kelapa adalah pendapatan yang diperoleh rumah tangga industri gula kelapa dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. Pendapatan perkapita rumah tangga industri gula kelapa dibagi menjadi tiga interval yaitu terendah, sedang dan tinggi, untuk mengetahui interval pendapatan rumah tangga industri gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Pendapatan tertinggi} - \text{Pendapatan terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} \\ &= \frac{\text{Rp6.500.000} - \text{Rp10.700.000}}{3} \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp}5.430.000}{3}$$

$$= \text{Rp}1.810.000$$

### 1. Pendapatan Rendah

$$= \text{minimum sampai (minimum + interval)}$$

$$= \text{Rp}1.700.000 - (\text{Rp}1.070.000 + \text{Rp}1.810.000)$$

$$= \text{Rp}1.070.000 - \text{Rp}1.880.000$$

### 2. Pendapatan Sedang

$$= (\text{minimum} + \text{interval} + 1) - (\text{minimum} + 2 \times \text{interval})$$

$$= (\text{Rp}1.070.000 + \text{Rp}1.810.000 + 1) - (\text{Rp}1.070.000 + \text{Rp}1.810.000)$$

$$= \text{Rp}2.880.001 - \text{Rp}4.690.000$$

### 3. Pendapatan Tinggi

$$= (\text{minimum} + 2 \times \text{interval} + 1) - (\text{maksimum})$$

$$= (\text{Rp}1.070.000 + 2 \times \text{Rp}1.810.000 + 1) - \text{Rp}6.500.000$$

$$= (\text{Rp}1.070.000 + \text{Rp}4.690.000) - \text{Rp}6.500.000$$

$$= \text{Rp}4.690.000 - \text{Rp}6.500.000$$

Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21: Pendapatan Perkapita Rumah Industri Gula Kelapa di Desa Mirit Petikusan

No	Pendapatan (Rp) per tahun	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	1.070.000-2.880.000	20	55,55	21	51,21
2	1.880.001-4.690.000	12	33,33	14	34,14
3	4.690.001-6.500.000	4	11,11	6	14,61
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 22, dapat diketahui bahwa pendapatan perkapita rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang didominasi antara Rp1.070.000-2.880.000 pertahun dengan jumlah persentase sebesar 53,24 persen. Pendapatan perkapita rumah tangga industri gula kelapa dengan jumlah pendapatan Rp1.880.001-4.690.000 per tahun dengan jumlah persentase 33,77 persen, sedangkan pendapatan tertinggi rumah tangga industri gula kelapa paling tertinggi Rp4.960.001-6.500.000 memiliki jumlah persentase sebesar 12,98 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita industri rumah tangga gula kelapa antara Dusun Batang dan Dusun Ntek hampir sama pendapatannya dan jumlah respondennya.

#### **4. Sumbangan Industri Gula Kelapa**

Sumbangan industri gula adalah pendapatan rumah tangga petani gula kelapa dari hasil industri gula kelapa, yang memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan dihitung dengan nilai tukar rupiah. Pendapatan industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan yaitu sebesar Rp 470.298.000 per tahun sedangkan total pendapatan rumah tangga industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan sebesar Rp1057.658.000 per tahun.

Sumbangan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga petani gula kelapa di Desa Mirit Petikusan sebanyak 59,03 persen. Interval sumbangan industri gula kelapa terendah yaitu 1,19 persen, interval menengah sumbangan industri gula kelapa yaitu 3,82 persen sumbangan tertinggi industri gula kelapa yaitu 7,10 persen.

## **5. Kemiskinan Rumah Tangga Industri Gula Kelapa**

### **a. Tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan**

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan pokok atau kebutuhan sekunder. Konsep dan kriteria pengukuran tingkat kemiskinan bermacam-macam salah satu kriteriapengukuran tingkat kemiskinan yaitu dikatakan miskin apabila tingkat pendidikan kepala keluarga tidak tamat SD/tidak lulus SD, kriteria yang lainnya dilihat dari kebutuhan makan, sandang, papan dan transportasi.

Tingkat kemiskinan rumah tagga industri gula kelapa terlebih dahulu dapatdiketahui tingkat pendapatan rumah tanggaindustri gula kelapa, dari berbagai aspek(pendapatan perkapita) selama satu tahun. Pendapatan bersih rumah tangga industri gula kelapa selama satu tahun kemudian akan diklasifikasikan menurut

klasifikasi pendapatanSajogyo berdasarkannilai tukar beras perorang pertahun dapat dilihat pada Tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23: Kemiskinan Rumah Tangga Petani Gula Kelapa di Desa Mirit Petikusan.

No	Kriteria kemiskinan	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	Miskin sekali	1	2,22	5	12,19
2	Miskin	18	50	18	43,90
3	Tidak miskin	17	47,22	18	43,90
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 23, dapat disimpulkan bahwatingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Ntek dengan kriteria tingkat kemiskinan miskin sekali sebesar 2,22 persen, sedangkan tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa dengan tingkat kemiskinan miskin mencapai 50 persen. Tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Batang dengan kriteria miskin sekali mencapai 12,19 persen, sedangkan tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa dengan kriteria miskin di Dusun Batang sebesar 43,90 persen.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Ntek lebih banyak dibandingkan dengan tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Batang. Tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa di Desa

Mirit Petikusan berkriteria Miskin sekali sebesar 7,79 persen dan kriteria tingkat kemiskinan miskin sebesar 46,75 persen.

#### **b. Kondisi Fisik Tempat Tinggal**

Kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa dapat dilihat berdasarkan kondisi fisik bangunan rumah, status kepemilikan rumah, jenis lantai, dan transportasi yang dimiliki. Kondisi fisik rumah tangga industri gula kelapa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

##### **1. Kepemilikan Rumah**

Status kepemilikan rumah yang ditempati oleh rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang dapat dilihat pada Tabel 24 yaitu sebagai berikut:

Tabel 24 Status Kepemilikan Rumah di Desa Mirit Petikusan

No	Status kepemilikan	Dusun Ntek		Dusun Batang	
1	Milik sendiri	36	100	40	97,56
2	Nyewa/ ngontrak	0	0	1	2,43
3	Milik pemerintah	0	0	0	0
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 24, dapat disimpulkan bahwa rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Ntek 100 persen menempati rumah milik sendiri, sedangkan di Dusun Batang responden yang menempati rumah milik sendiri sebesar 97,56 persen. Responden yang menempati rumah dengan status menyewa sebesar 2,43 persen, hal ini dikarenakan responden sudah tidak memiliki rumah.

## 2. Bangunan Rumah

Bangunan rumah pemilik industri gula kelapa dapat memberikan gambaran tentang tingkat kemiskinan rumah tangga itu sendiri baik di Dusun Ntek dan Dusun Batang dapat diketahui berdasarkan kondisi fisik rumah, untuk mengetahui bangunan rumah industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan dapat dilihat pada Tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25: Bangunan Rumah Petani Industri Gula Kelapadi Desa Mirit Petikusan

No	Dinding Rumah	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	Semen	12	33,33	13	31,70
2	Papan	15	41,66	19	46,34
3	Gedek/ Bambu	9	25	9	21,95
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Dari Tabel 25, dapat disimpulkan bahwa rumah industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan, mayoritas memiliki bangunan rumah berdinding papan yaitu sebanyak 44,15 persen. Rumah tangga industri gula kelapa yang memiliki rumah dengan dinding semen sebanyak 32,46 persen dan rumah tangga industri gula kelapa yang memiliki dinding rumah bamboo/gedek sebanyak 23,77 persen, dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa rumah pengrajin industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan memiliki bangunan rumah berjenis papan.

## 1. Lantai Rumah

Tingkat kemiskinan rumah tangga dapat diketahui dari faktor fisik bangunan rumah itu sendiri yang salah satunya yaitu dari jenis lantai rumah, untuk mengetahui jenis lantai rumah petani gula kelapa di Desa Mirit Petikusan dapat dilihat pada Tabel 26 yaitu sebagai berikut:

Tabel 26: Jenis Lantai Rumah Petani Gula Kelapa di Desa Mirit Petikusan

No	Jenis Lantai	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	Keramik	3	8,33	7	17,07
2	Semen	23	63,88	21	51,21
3	Tanah	10	27,77	13	31,70
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Bersarkan Tabel 26, dapat disimpulkan bahwa rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang dominan memiliki lantai rumah berupa semen sebesar 57,14 persen. Rumah tangga industri gula kelapa yang memiliki jenis lantai rumah tanah sebesar 29,87 persen, sedangkan rumah tangga industri gula kelapa yang memiliki jenis lantai rumah keramik sebesar 12,98 persen.

## 2. Kendaraan Yang Dimiliki Oleh Responden

Untuk mengetahui jenis kendaraan yang dimiliki oleh responden dapat dilihat pada Tabel 27 sebagai berikut:



Tabel 27: Jenis Kendaraan Milik Responden di Desa Mirit Petikusan

No	Jenis kendaraan	Dusun Ntek		Dusun Batang	
		F	%	F	%
1	Mobil	1	2,77	0	0
2	Motor	21	58,33	29	70,73
3	Sepeda	9	25	12	29,26
Jumlah		36	100	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 27, dapat diketahui bahwa mayoritas rumah tangga industri gula kelapa memiliki kendaraan dengan jenis kendaraan berupa sepeda motor. Responden di Dusun Ntek sebanyak 58,33 persen, sedangkan di Dusun Batang responden yang memiliki kendaraan dengan berjenis motor sebesar 70,73 persen. Responden yang memiliki jenis kendaraan sepeda di Dusun Ntek sebesar 25 persen dan responden di Dusun Batang sebesar 29,26 persen. Responden yang memiliki kendaraan mobil hanya ada di Dusun Ntek sebesar 2,27 persen. Hal ini karena tingkat perekonomian penduduk Desa Mirit Petikusan masih dibawa standar sehingga hanya mampu membeli kendaraan berupa motor dan sepeda.